

Analisis Proses Pembelian Barang oleh Purchasing pada Accounting Departement Hotel Cangu Dream Village

Jesika Pelysia Juliana Ndehung^{1*}, Rai Gina Artaningrum²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia

*email: 122111501038@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Laporan ini berfokus pada analisis proses pembelian barang oleh departemen purchasing di Hotel Cangu Dream Village. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelian berjalan efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan operasional hotel. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik analisis kualitatif yang bersifat deksriptif, dimana data laporan dikumpulkan melalui observasi langsung untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan efisiensi proses pembelian yang diterapkan, dengan langkah- langkah yang dilakukan yaitu, yang pertama mengidentifikasi proses pembelian barang oleh departemen purchase Hotel Cangu Dream Village, kedua melakukan perbandingan dengan unsur -unsur sistem pengendalian internal, dan terakhir menarik kesimpulan dan saran dari hasil analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hotel Cangu Dream Village menghasilkan rekomendasi yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelian, meminimalkan resiko kelebihan atau kekurangan stok, serta memperkuat sistem pengendalian internal di department purchasing.

Kata Kunci: Penelitian Proses Pembelian, Efisiensi Operasional, Pengendalian

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia pariwisata dewasa ini cukup baik, Era globalisasi ini menuntut semua pihak untuk bersaing memperebutkan kedudukan sebagai penentu sektor pariwisata, dalam hal ini dituntut mengembangkan segala macam aspek. Pariwisata merupakan salah satu segi aspek yang harus dikembangkan, karena mempunyai nilai integritas tinggi dalam menentukan kemajuan zaman. Industri pariwisata sangat erat kaitannya dengan dunia perhotelan karena hotel bergerak dalam bidang pelayanan jasa beserta akomodasinya untuk mendukung lancarnya pariwisata di Indonesia (Agus Sulastiyono, 2016).

Hotel adalah suatu industri atau usaha jasa yang dikelola secara komersial (Hermawan dkk., 2018). Sedangkan pengertian Hotel menurut SK Menparpostel No. KM/37/PW/304/MPPT-86 adalah suatu jenis akomodasi yang menyediakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial.

Dalam penelitian ini penulis mengambil Hotel Cangu Dream Village sebagai objek penelitian. Hotel Cangu Dream Village merupakan hotel bintang 3 yang bertempat di Jalan Bantan Kangin, Tibubeneng kuta utara badung bali. Hotel Cangu Dream Village menyediakan beberapa fasilitas untuk mengakomodasi para tamu yang berkunjung atau menginap ke hotel, seperti breakfast, swimming pool, room meeting, kamar hotel yang terdiri dari beberapa tipe sesuai dengan kebutuhan tamu, dan lain sebagainya. Sumber pendapatan hotel yaitu dari jasa kamar, serta menyewakan fasilitas dan menjual pelayanan lain yang diperlukan oleh tamu yang berkunjung ke hotel. Di Indonesia sendiri standar akuntansi keuangan persediaan dalam suatu perusahaan khususnya hotel telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 14, dimana SAK 14 menjadi pedoman penerapan akuntansi persediaan perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

Bagian Accounting Department berperan penting karena berperan untuk merencanakan, mengembangkan, menyediakan dan mengontrol fungsi keuangan di perusahaan dalam memberikan informasi keuangan secara tepat untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pada industri hotel, bagian pembelian merupakan bagian yang cukup penting dalam pelaksanaan proses dan prosedur pembelian. Bagian pembelian dalam sebuah hotel sering disebut dengan istilah "Purchasing". Semua rangkaian pelayanan di hotel berawal dari proses purchasing karena bagian ini yang bertugas menyediakan kebutuhan barang untuk semua departemen.

Purchasing memainkan peran penting dalam aktivitas pengadaan barang untuk memenuhi kebutuhan proses produksi maupun operasional hotel (Agus, dkk. 2000: 11). Pembelian atau purchasing adalah proses penemuan sumber dan pemesanan bahan, jasa, dan perlengkapan. Kegiatan tersebut terkadang disebut pengadaan barang. Tujuan utamanya adalah memperoleh bahan dengan biaya serendah mungkin yang konsisten dengan kualitas dan jasa yang dipersyaratkan. Menurut Assauri (2008: 223), pembelian merupakan salah satu fungsi yang penting dalam berhasilnya operasi suatu perusahaan. Fungsi ini dibebani tanggung jawab untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan-bahan yang tersedia pada waktu dibutuhkan dengan harga yang sesuai dengan harga yang berlaku. Pengawasan perlu dilakukan terhadap pelaksanaan fungsi ini, karena pembelian menyangkut investasi dana dalam persediaan dan kelancaran arus bahan ke dalam hotel.

Dengan adanya proses yang tepat dalam pembelian barang, risiko penyimpangan atau inefisiensi dapat diminimalkan. Oleh karena itu, prosedur pembelian barang yang baik sangatlah penting untuk mendukung operasional yang efektif, sekaligus memastikan pengendalian internal berjalan dengan optimal. Proses pembelian yang terorganisir diharapkan dapat memenuhi kebutuhan operasional hotel dengan cepat dan efisien, sehingga mendukung kelancaran pelayanan kepada tamu. Selain itu, pengendalian internal dalam proses ini berperan penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan anggaran pengelolaan yang sesuai, sehingga tujuan hotel dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan pengamatan lebih lanjut mengenai "Analisis Proses Pembelian Barang pada Departemen Hotel Cangu Dream Village".

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada, baik bersifat alami maupun rekayasa manusia. Adapun metode pengumpulan data yang diambil yaitu menggunakan metode observasi (Pengamatan). Observasi ialah salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat spesifik

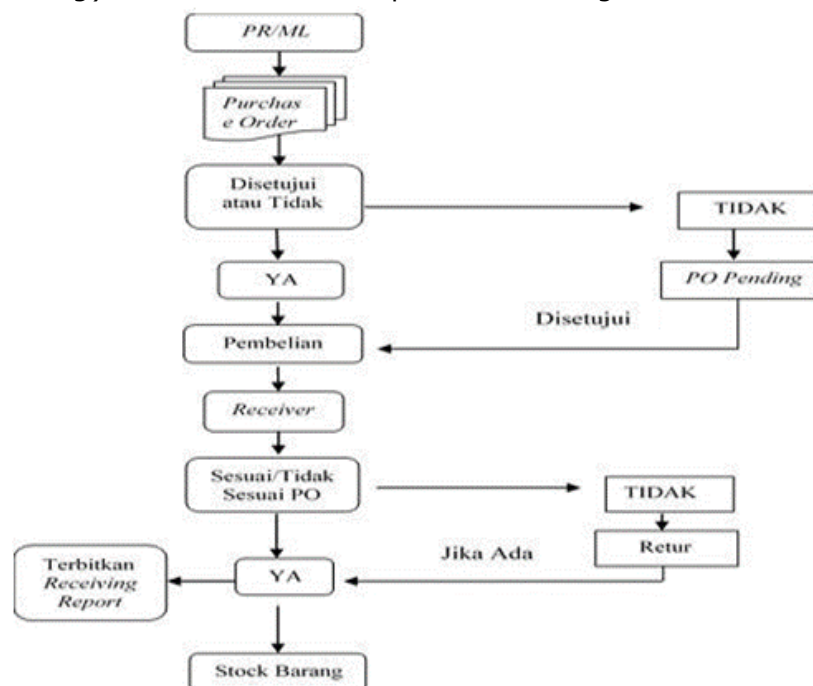
dibandingkan teknik pengumpulan data lainnya. Dalam kasus ini, penulis melakukan pengamatan di Hotel Cangu Dream Village khususnya pada *Purchasing Department* guna memperoleh informasi terkait permasalahan yang hendak diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di Hotel Cangu Dream Village yang berlokasi di Jl. Bantan Kangin, Tibubeneng, Kec. Kuta Utara, Denpasar, Bali 80361. Program ini berlangsung selama enam bulan, dari 17 Juli 2024 hingga 17 Januari 2025, dengan jadwal kerja dari hari Senin hingga Jumat pukul 09.00 hingga 18.00 WITA, dalam melaksanakan Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) di *Departemen Accounting*, dimana hotel memberikan kesempatan untuk belajar dan ditempatkan dibidang Pembelian (*Purchasing*). Kegiatan magang ini bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai tugas administratif terkait proses pembelian dilakukan, seperti merekap daftar kebutuhan barang, menyusun dokumen pembelian, serta menginput data vendor dan transaksi ke dalam sistem hotel.

Selain itu, aktivitas ini juga mencakup pembuatan dokumen pendukung, seperti permintaan pembelian (*Purchase Request*), pesanan pembelian (*Purchase Order*), serta pencatatan data harian terkait pengeluaran untuk pembelian barang. Proses ini berperan dalam evaluasi kebutuhan, pengendalian biaya, dan pencatatan transaksi pembelian yang akurat. Setiap bulannya, dilakukan perekapan transaksi pembelian, pembuatan laporan anggaran pengeluaran, serta pembaharuan data vendor, yang memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pengelolaan administrasi pembelian dan pentingnya pengendalian internal dalam mendukung operasional hotel.

Melalui kegiatan ini, diperoleh pengalaman praktis dan pemahaman tentang bagaimana proses pembelian barang dikelola di lingkungan hotel, serta pentingnya ketelitian dan keteraturan dalam memastikan setiap pembelian dilakukan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan. Flowchart Proses kerja pada pembelian barang oleh (*Purchasing*) secara sederhana dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Flowchart proses kerja

Proses pembelian di Hotel Canggü Dream Village sudah berjalan cukup baik, terutama dengan adanya sistem VHP *visual hotel program* yang membantu mempercepat pembuatan pesanan dan permintaan barang. Namun, masih ada beberapa hal yang bisa ditingkatkan untuk mencapai efisiensi yang lebih optimal. Misalnya, Hambatan-hambatan yang biasa dialami purchasing pada saat proses pembelian barang.

Tabel 1 Keterlambatan Persetujuan purchase Order Oleh Finance Controller Pada Hotel Canggü Dream Village

Po No	Nama Barang	Tanggal Pembuatan	Tanggal Persetujuan	Keterlambatan
P24021800 1	Adaptor CCTV	18/10/24	20/10/24	2

Keterlambatan dalam pembuatan purchase order yang disebabkan oleh terlambatnya persetujuan dari finance controller, hal ini terjadi ketika finance controller sedang ada kesibukan sehingga menjadi terlambat untuk melakukan approve, sehingga menjadi terlambat untuk memberikan persetujuan akan tetapi pihak purchasing tetap melakukan order pembelian, yang menyebabkan pembayaran tertunda karena purchase order belum dibuat. Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa terdapat pola keterlambatan persetujuan dari finance controller selama 2 hari. Keterlambatan purchase order dapat menyebabkan tertundanya proses pengadaan barang dan jasa. Adanya hambatan ini harus dilakukan penekanan pemberlakuan prosedur pembelian barang yang ada pada perusahaan. Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan persetujuan pembelian bisa dipercepat lagi. Selain itu, proses negosiasi harga dengan pemasok bisa dibuat lebih terstruktur dan menghasilkan harga yang lebih baik. Secara keseluruhan, proses pembelian di Hotel Canggü Dream Village sudah baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal efisiensi dan pengendalian internal.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan penulis selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Hotel Canggü Dream Village, penulis menyadari bahwa terdapat proses pembelian barang oleh Hotel Canggü Dream Village dapat dilihat dari perbandingan unsur-unsur sistem pengendalian internal pembelian barang apakah berjalan dengan efektif operasional yaitu antara lain:

Perbandingan dengan unsur – unsur sistem pengendalian internal

a. Pemantauan dan Pengawasan Proses Persetujuan Pembelian (Approval Process)
Proses persetujuan Purchase Order (PO) yang melibatkan Finance Controller mencerminkan adanya pengawasan internal untuk memastikan setiap pembelian sesuai prosedur dan anggaran. Namun, adanya keterlambatan persetujuan terjadi akibat kesibukan Finance Controller, yang mempengaruhi efisiensi pengadaan barang. Keterlambatan ini berdampak pada proses pengadaan barang yang tertunda dan pengaruhnya terhadap efisiensi operasional. Oleh karena itu, meskipun ada pengawasan yang baik, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal mempercepat proses persetujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Penggunaan sistem otomatis atau penjadwalan prioritas dalam proses persetujuan bisa menjadi solusi untuk mengatasi kendala ini.

b. Pemanfaatan Sistem VHP (Visual Hotel Program) untuk Automasi dan Efisiensi Proses Pembelian Barang

Hotel Canggü Dream Village menggunakan sistem VHP untuk mempercepat pesanan dan pengadaan barang, serta mendukung pengendalian internal. Implementasi sistem VHP (Visual Hotel Program) mempercepat pembuatan pesanan dan permintaan barang. Ini mendukung elemen pengendalian internal, seperti akurasi data dan pengelolaan dokumen secara terorganisir. Namun, optimalisasi sistem untuk meningkatkan efisiensi lebih lanjut dapat dilakukan, terutama dalam pelacakan stok dan pesanan. Dengan memaksimalkan penggunaan sistem ini, pengendalian internal dapat lebih efektif lagi, sekaligus mendukung operasional yang lebih lancar dan terorganisir.

c. Dokumentasi dan Kepatuhan Terhadap Prosedur Pembelian yang Telah Ditetapkan Pada Aktivitas Pengendalian Internal

Salah satu unsur utama dalam pengendalian internal untuk proses pembelian barang adalah dokumentasi yang lengkap dan akurat, yang membantu memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk mengurangi risiko-risiko tersebut, departemen purchasing melakukan Laporan pembelian dan evaluasi anggaran dilakukan secara rutin untuk memastikan kesesuaian dengan anggaran dan mencegah penyimpangan. Meskipun demikian, sistem dokumentasi dapat ditingkatkan dengan memastikan pencatatan yang lebih sistematis dan mudah diakses, yang akan memperkuat pengendalian internal, dan memastikan setiap langkah dalam proses pembelian dapat dipertanggungjawabkan

4. Simpulan

Berdasarkan analisis proses pembelian barang di Hotel Canggü Dream Village, dapat disimpulkan bahwa telah berjalan dengan baik berkat dukungan sistem VHP yang mempercepat administrasi dan mendukung pengendalian internal. Meski demikian, hambatan seperti keterlambatan persetujuan, perubahan harga, dan ketidaksesuaian pengiriman barang masih mempengaruhi efisiensi. Pengelolaan dokumentasi dan pemisahan tugas telah membantu menjaga transparansi, tetapi perbaikan dalam efisiensi operasional masih diperlukan.

Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan pengelolaan waktu persetujuan, optimalisasi penggunaan sistem VHP, dan evaluasi rutin terhadap kinerja supplier. Pelatihan staf juga penting untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan pembelian. Dengan langkah-langkah ini, proses pengadaan barang diharapkan menjadi lebih efisien dan mendukung operasional hotel yang lebih baik.

5. Daftar Rujukan

Putri, Gea Fitriannisa; Gulfira, Poeti Nazura; and Priyandhini, Besty (2023) "Peranan Purchasing Dalam Pengadaan Barang Di Hotel The Ritzcarlton Jakarta Mega Kuningan," *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*: Vol. 3: Iss. 2, Article 3. Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jitps/vol3/iss2/3>

Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

- Bagus, Deny. 2009. Pengantar Perhotelan, Definisi Hotel.Internet. (diakses pada tanggal 13 Juli 2014)
- Mahyudin dan Suradi. 2018. "Pentingnya Komunikasi Receiving Dengan Purchasing Saat Penerimaan Barang Guna Meminimalisir Terjadinya Kesalahan Di Hotel Grand Aston Yogyakarta". Jurnal Khasanah Ilmu. Vol. 9, No. 1:72-83. Yogyakarta.
- Utojo, H. I. 2019. Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa. Deepublish.Yogyakarta.